

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal Wat Tamwil atau yang disingkat dengan BMT adalah salah satu lembaga jasa keuangan mikro yang meyakini sistem keuangan syariah di Indonesia. BMT hadir dengan menyatukan konsep mall dan tamwil dalam satu kegiatan usahanya. Baitul Maal adalah bidang sosial secara terpolo dan terus-menerus. Sedangkan Baitul Tamwil adalah penggalang dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya dalam bentuk pengelolaan usaha mikro dengan sistem bagi hasil, jual beli dan pelayanan sesuai dengan syariat islam.¹ Jadi Baitul Maal adalah suatu lembaga yang mengelola keuangan secara syariah sedangkan Baitul Tamwil adalah usaha pengumpulan dan penyaluran dana.

BMT memiliki peranan sebagai lembaga bisnis maupun lembaga keuangan yang bertujuan untuk mencari keuntungan seperti membuka toko serba ada atau menawarkan produksi simpan pinjam ke masyarakat. Akan tetapi, jika kita melihat pengalamannya di lapangan, BMT lebih cenderung berperan sebagai lembaga keuangan syariah yang menawarkan produksi simpan pinjam ke masyarakat yang berdasarkan pada prinsip Syariah.² Prinsip syariah BMT yang dimaksud di sini adalah prinsip bagi hasil, sistem jual beli, sistem non-profit, akad bersyariat, dan produk pembiayaan.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh BMT yaitu produk penyaluran dan yang biasa disebut dengan produk pembiayaan. Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan kepada suatu pihak untuk mendukung penanaman modal yang telah dilaksanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh lembaga. Mayoritas produk pembiayaan pada lembaga keuangan syariah masih mengutamakan pada produk-produk prinsip jual beli, sama seperti BMT. Pembiayaan juga merupakan penyelesaian atau tagihan yang dipersamakan dengan kesepakatan atau persetujuan

¹ Sony Hendra Pernama dan Masyithah Aulia Adhiem, "Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" *Jurnal Kajian*, Vol. 4, No. 2 (2019):103.

² Zulfadhli Hamzah, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru "Melalui Integrasi Servqual dan Importance Performance Analysis (IPA)", *Jurnal Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, hal.574

antara bank dengan pihak lain atau yang bersangkutan.³ Pembiayaan biasanya dijadikan sebagai pinjaman untuk nasabah yang memerlukan modal pembangunan usaha atau tambahan modal usaha.

Baitul Maal Wat Tamwil disini berperan sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam tentu pengelolaan manajemen di sini harus ditekankan agar dapat mengurangi resiko dan menumbuhkan pendapatan dengan keuntungan. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam bidang pengelolaan, perencanaan, pengendalian dan pengembangan resiko yang pasti dihadapi oleh sebuah lembaga keuangan.⁴ Manajemen dalam sebuah lembaga sangat dibutuhkan apalagi BMT merupakan lembaga sosial yang tentunya melibatkan masyarakat banyak.

Manajemen adalah suatu proses koordinasi yang dilaksanakan oleh kelompok maupun individu dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.⁵ Sebenarnya manajemen sudah ada sejak zaman dulu, karena pada dasarnya makna dari manajemen adalah mencapai tujuan yang telah disepakati dengan cara menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain yang bekerja untuk mendapatkan hasil yang sudah disepakati.⁶ Dapat disimpulkan bahwa makna manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah disepakati yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan hasil yang sudah disepakati.

Pembiayaan merupakan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas finansial atau keuangan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung kelancaran usaha yang telah direncanakan. Pembiayaan secara luas mempunyai arti pembelanjaan yaitu pendanaan yang telah dikeluarkan untuk

³ Alges Wahyuni Saputra, "Manajemen Pembiayaan Ijarah pada BMT Al Fataya Payakumbuh", *Jurnal Keuangan Manajemen Syariah*, Vol. 5, No.1, Tahun 202, hal.2-3

⁴ Aan Zainal Anwar, Rudi Joko Laksono dan Darwanto, "Analisis Manajemen Pembiayaan Macet (Studi Pada BMT Mitra Muamalah Jepara)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018):.2.

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

⁶ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2012), 1.

mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan disepakati antara pihak satu dan pihak lainnya.

Jadi, manajemen pembiayaan Bank Syariah merupakan sebuah proses rencana, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam pemberian fasilitas finansial atau keuangan kepada pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip Syariah untuk mendukung kelancaran kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan.⁷

Konsep Baitul Maal merupakan BMT yang berperan sebagai Lembaga sosial keagamaan yang mempunyai fungsi untuk menerima dana Sedekah, Zakat, Wakaf dan menyalurkan dana kepada yang berhak menerima. Pada hakikatnya konsep BMT tersebut sudah ada di Indonesia sejak tahun 1992 yang dipelopori oleh Aries Mufti dengan mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Jakarta Pusat. BMT secara resmi didirikan pada tahun 1995 setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Islam pertama di Indonesia dibentuk. Pendirian BMT saat itu didirikan berdasarkan inisiatif dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMT mulai beroperasi di bawah pengawasan Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) pada tahun yang sama.⁸

Baitul Maal Wat Tamwil dengan bentuk jasa koperasi bank sebagai salah satu Lembaga Keuangan Bukan Keuangan (LKBB) yang diatur keberadaannya melalui undang-undang, Koperasi Jasa Keuangan Syariah mempunyai usaha inti dan bergerak dalam kegiatan simpan pinjam. Mengumpulkan dana dari masyarakat berupa jasa simpan yang memberikan jasa pembiayaan dengan segmentasi khusus masyarakat pada skala usaha dan kebutuhan konsumsi klasifikasi menengah kecil. Resiko tertentu merupakan salah satu yang harus dihadapi namun demikian hanya Lembaga yang sudah menerapkan manajemen risiko yang baik yang dapat mewujudkan kesempatan menjadi keuntungan. Karena perbankan sudah mempunyai cetak biru

⁷ Muhammad Lathief Illhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), 2018), 1.

⁸ Zulfadli Hamzah. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru Melalui Integrasi Servqual dan Importance Performance Analysis (IPA)", 8.

tentang manajemen risiko maka tidak ada salahnya prinsip tersebut dijadikan pijakan untuk digunakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dengan segala konsekuensi tinjauannya.⁹

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke pihak yang kekurangan dana, Lembaga keuangan Syariah memiliki produk dan jasa yang berkarakteristik diantaranya, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan pembiayaan ditinjau kepada usaha-usaha yang halal sesuai prinsip syariah sehingga bisa dicapai oleh masyarakat lemah, peniadaan atas pembebanan bunga yang berkesinambungan.

Pandemi merupakan penyakit menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan disebut dengan Pandemi. Wabah yang terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal wabah tetap digolongkan sebagai pandemi.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi ini disebabkan oleh adanya virus Covid Virus, covid-19 atau yang disebut dengan virus Corona bukanlah wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Virus ini memiliki gejala seperti influenza biasa tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Perkembangan virus ini sangat signifikan karena penyebarannya sudah mendunia termasuk sudah memasuki Indonesia.¹¹ Hal ini tentu memberikan dampak bagi sektor ekonomi, pariwisata, dan sebagainya.

Di tengah-tengah terjadinya pandemi Covid yang memiliki dampak buruk baik itu berdampak pada sektor ekonomi, pariwisata, dan sosial BMT BUS di cabang Mayong tetap berjalan dengan maksimal untuk melaksanakan pelayanan-pelayanan sesuai fungsinya di masyarakat, meskipun banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi dengan tetap menyesuaikan protokol kesehatan yang berlaku. Hal seperti ini

⁹ Fathul Mufid, "Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT Se Kabupaten Demak", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No.2, (2015): 225.

¹⁰ Fajria Anindya Utami, *Pandemi Corona*, (diakses pada 26 Mei 2022 pukul 19:38 WIB), <http://www.wartaekonomi.co.id>

¹¹ Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19 Tantangan Ekonomi dan Bisnis," *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 6, no. 2 (2020): 47.

menjadi fenomena terkini yang bisa dilihat di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong mulai dari pendapatan, jumlah kredit bermasalah pada BMT Bina Umat Sejahtera di tahun 2018 sebelum pandemi yaitu Rp.219.573.629 dengan jumlah nasabah 215 orang. Sedangkan jumlah kredit bermasalah atau kredit macet pada BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong di tahun 2019 setelah atau saat terjadinya pandemi yaitu Rp.265.360.189 dengan jumlah nasabah 291 orang. Menurut penuturan dari Pipit Erlina Soraya yang merupakan manajer cabang BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong mengatakan bahwa pendapatan dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong setelah atau saat terjadinya pandemi covid-19 ada selisih antara tahun 2018-2019 sebesar Rp.8.104.396.¹² Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dampak corona virus yang terjadi khususnya terhadap Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera di Masa Pandemi.

Dari latar belakang BMT BUS bisa tetap menjalankan aktivitasnya meskipun di masa pandemi tentu membuat peneliti ingin mengetahui secara detail bagaimana strategi dakwah dalam manajemen pembiayaan yang dilaksanakan oleh BMT BUS Cabang Mayong yang pada dasarnya BMT memerlukan langkah-langkah untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan dikarenakan pentingnya kualitas bagi suatu perusahaan khususnya BMT supaya dapat bertahan dan bersaing dengan Lembaga keuangan Syariah lainnya. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian sehingga memilih judul **“Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera (BMT BUS) Cabang Mayong di Masa Pandemi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang telah penulis angkat, penulis memfokuskan penelitian ini mengenai strategi dakwah dalam manajemen pembiayaan yang diimplementasikan baitul maal wat tamwil bina umat sejahtera (BUS) pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹² Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Juni 2023, Wawancara 1.

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong pada masa pandemi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam manajemen pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong pada masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi dakwah dalam manajemen Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui faktor Penghambat dan pendukung strategi dakwah dalam manajemen pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menyumbangkan pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya ilmu dakwah dan komunikasi islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pelaku di bidang dakwah, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih baik, khususnya bagi kaum remaja.

F. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat

pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi: Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut,

BAB I : Pendahuluan
 Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori
 Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian
 Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian meliputi *setting* penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab keempat berisi tentang hasil penemuan data dilapangan dan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup
 Bab lima berisi tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.